

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* (MI)
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SKI**

Risda Davila Fitriani

PGMI - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung
risda.davila@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of research is to know about student reaction for using multiple intelligences strategies connection with student motivates on SKI lesson at class VI. This research consists of two variables, student reaction for using multiple intelligences as variable X and student motivates on SKI lesson as variable Y. This research is quantitative use descriptive method with Datacollecting instrument shaped observation in class with a teacher and head master to get some information about system in the school and questionnaires. For sample and population use totally sample technique with 37 respondent. Data analyze with correlation statistics. Correlation coefficient use rank spearman correlation because two variables distribution is abnormal. From Data analyze get know variable X has value is 4,35 classified good/high while variable Y has value 3,90 classified good/high. Connection between two variable can appoint with correlation figure is 0,995 to show up this correlation are very good/very high and calculation result with t test is 58,9 from significantion standard 5 % is 2,0315 from result db 35. This is show $t_h = 58,9 > t_t = 2,0315$ means there is correlation between variable X and variable Y. Based on calculation correlation value and effect test variable X to variable Y get value K is 0,1 result effect is 90 %. Its means variable Y get effect variable X is 90 % and 10 % again from effect other factor.

Keywords: *student reaction, multiple intelligences strategies, student motivation.*

ABSTRAK

The aim of research is to know about student reaction for using multiple intelligences strategies connection with student motivates on SKI lesson at class VI. This research consists of two variables, student reaction for using multiple intelligences as variable X and student motivates on SKI lesson as variable Y. This research is quantitative use descriptive method with Datacollecting instrument shaped observation in class with a teacher and head master to get some information about system in the school and questionnaires. For sample and population use totally sample technique with 37 respondent. Data analyze with correlation statistics. Correlation coefficient use rank spearman correlation because two variables distribution is abnormal. From Data analyze get know variable X has value is 4,35 classified good/high while variable Y has value 3,90 classified good/high. Connection between two variable can appoint with correlation figure is 0,995 to show up this correlation are very good/very high and calculation result with t test is 58,9 from significantion standard 5 % is 2,0315 from result db 35. This is show $t_h = 58,9 > t_t = 2,0315$ means there is correlation between variable X and variable Y. Based on calculation correlation value and effect test variable X to variable Y get value K is 0,1 result effect is 90 %. Its means variable Y get effect variable X is 90 % and 10 % again from effect other factor.

Keywords: *student reaction, multiple intelligences strategies, student motivation.*

PENDAHULUAN

Di Era pendidikan globalisasi sekarang ini, berbagai metode terkait berpikir telah dengan mudah difasilitasi diantaranya oleh berbagai sekolah yang ada yang menawarkan konsep-konsep formal pendidikan, sebagai sarana yang menjadikan manusia sebagai makhluk pembelajar yang berpikir. Termasuk di Republik Indonesia ini. Dalam pembukaan UUD 1945 kemerdekaan yang telah dirasakan lebih dari 65 tahun ini memiliki janji untuk (1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, (2) memajukan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa dan (4) ikut serta dalam

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tidak peduli dimanapun, ketika seorang itu berkewarganegaraan Indonesia “Mencerdaskan kehidupan bangsa” adalah sebuah janji yang harus dilunasi untuk setiap anak Indonesia. Akhirnya melalui pendidikanlah hal tersebut selalu diupayakan.

Pada hakikatnya, pendidikan tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab I ayat 1 dinyatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta dengan perencanaan (*planning*) yang matang, sebab itu sangat berhubungan dengan proses untuk mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dengan adanya pendidikan peserta didik diharapkan memperoleh dan memiliki keberagaman yang kuat, bisa mengendalikan diri, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan keterampilan (*skill*).

Pendidikan menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Menurut E. Utsman Effendi mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri).² Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi edukatif yang melibatkan guru dengan siswa. Dimana ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, maka disini akan terjadi interaksi antara siswa dengan materi yang sedang dipelajarinya.

Terdapat sebuah teori yang cukup menarik perhatian masyarakat pendidikan khususnya sekarang ini, teori yang di perkenalkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University yang membedah tentang jenis-jenis kecerdasan yang ada pada seorang manusia serta terdapat usaha melakukan redefinisi kecerdasan. Teori tersebut dikenal dengan teori *Multiple intelligences* atau teori kecerdasan majemuk. Karena sebelum teori *multiple intelligences* muncul, teori kecerdasan cenderung diartikan sempit. Gardner menemukan teori

¹ Ruswandi, Uus. Dkk. 2009. *Landasan Pendidikan*. Hal. 5

² Ibid. Hal. 96

tersebut dalam ranah psikologi ini di tahun 1983, dengan hanya memperkenalkan enam kecerdasan yaitu linguistik, matematis-logis, spasial-visual, musik, interpersonal dan intrapersonal. Namun dalam perkembangannya sampai tahun 2002, Gardner sudah memperkenalkan Sembilan kecerdasan dengan penambahan kecerdasan kinestetik, naturalis, dan eksistensial.³

Teori yang berada dalam dunia psikologi ini pun sudah berkembang menuju dunia edukasi yang membantu seorang siswa menemukan kecerdasannya dan menemukan bakat serta kemampuan yang ia miliki dengan sesuai serta membantu guru mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan tempat kecerdasan siswa tersebut sehingga diharapkan terciptalah pola pembelajaran yang menyenangkan, pola pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang diharapkan ketika semua elemen pendidikan yang terkait, memahami teori ini dan menerapkannya sebagai salah satu strategi belajar mengajar.

Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak bisa dilihat secara tiba-tiba, menggunakan hasil tes psikologi standar seperti yang biasa dilakukan, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). Karena disadari atau tidak terkadang betapa seringnya, kita sebagai orang tua maupun guru di sekolah membunuh dua sumber kecerdasan tersebut, yaitu *creativity* dan *problem solving*.

Disini, teori *multiple intelligences* dikategorikan sebagai sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah turunan dari pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual sehingga untuk implementasinya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.⁴

Disamping itu, proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang baik, bila siswa mempunyai motivasi tinggi. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa. Untuk menimbulkan motivasi agar anak berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan

³ Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*. Hal.138

⁴ Ibid. Hal.129

aktivitas belajar anak, Maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang dapat menjadikan peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Proses belajar mengajar yang masih sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap apa yang disampaikan guru harus dirubah dengan cara menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penyusun melakukan observasi di kelas VI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Madarikul Huda Cigoong. Kenapa SKI? Karena penyusun merasa selalu menemukan situasi pembelajaran dan keadaan KBM yang membosankan ketika pelajaran SKI sedang berlangsung di beberapa sekolah, mungkin karena memang SKI adalah sebuah mata pelajaran yang dampaknya tidak terasa secara instan, mendapat pengetahuan yang tidak secara langsung dapat dirasakan manfaatnya. Begitupun di sekolah ini. Ketika bertanya kepada beberapa siswa apakah mereka suka mata pelajaran SKI?. Jawabannya rata-rata kurang menyukai, karena SKI itu '*bikin ngantuk*', membosankan, dsb. Unikny lagi ketika ditanyakan kenapa mereka harus belajar SKI, jawabannya rata-rata karena SKI ada di ujian, dan mereka tidak mau mendapatkan nilai yang jelek di ujian kelak karena tidak mengikutinya.

Pendekatan yang dilakukan dalam mengajar masih menggunakan *teacher center* dan kondisi siswa pun masih hanya sebatas mendengarkan dan menjawab apa yang sudah diinstruksikan oleh gurunya. Padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poedjadi (2007:75), bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus mampu mengembangkan tingkat keterampilan berpikir kritis sehingga siswa akan antusias terhadap materi yang diajarkan.

Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Walaupun demikian disadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Akibat dari proses pembelajaran yang membosankan dan bersifat hafalan itu, motivasi dari belajar SKI ini menjadi rendah, hal ini dibuktikan dengan keadaan ketika pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada yang melamun, ada yang kurang fokus, ada yang hanya ngobrol, saling berbisik bersama teman-temannya dan tidur-tiduran di mejanya masing-masing, mereka hanya akan tersadar ketika

guru memanggil nama mereka dan menanyakan sesuatu terkait pelajaran. Hal yang penyusun lihat ketika melakukan observasi bisa dikatakan hampir 90 % siswa tidak fokus dan kurang berminat menyimak pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru di kelas.

Dilihat secara seksama, guru masih menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran yang konvensional, dari awal hingga akhir pembelajaran mata pelajaran SKI yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, menulis dan membaca saja. Semuanya berkaitan dan menguntungkan bagi siswa dengan tingkat IQ tinggi yang dikategorikan cerdas dalam menghafal, namun bagi yang memiliki kecerdasan selain itu akan cukup kesulitan mengikuti pelajaran dan berdampak pada ketidakpeduliannya terhadap KBM serta malas untuk belajar karena mereka merasa pelajaran tersebut tidak menarik dan mereka tidak mampu mengikutinya. Padahal ada kemungkinan bahwa pendekatan dan metode yang dilakukan oleh guru kurang 'ngena' terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga anak kurang terangsang untuk mengikuti KBM. Berbagai kecerdasan berbeda dimiliki oleh setiap anak yang berbeda, kespesialan mereka dalam melakukan sesuatu pun perlu dimaknai lebih jauh dan dipahami serta dicarikan solusi pemecahannya.

Kekurangtahuan terhadap berbagai kecerdasan siswa ini, akan berdampak pada setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh setiap guru termasuk mata pelajaran SKI disini. Padahal jika dilihat dari sisi kesulitan, pelajaran sejarah jauh di bawah matematika, sains, bahasa Arab atau pelajaran lainnya. Salah satu faktornya bisa jadi karena karakter sejarah itu sendiri dianggap sebagai ilmu yang membahas kejadian-kejadian masa lalu. Pelajaran sejarah seakan belum menjadi kebutuhan peserta didik. Seolah ini hanya kepentingan lembaga untuk mengajarkan sejarah sekedar untuk menjaga dan memelihara sejarah supaya tidak punah dan karena itu peserta didik harus menghafalkan fakta-faktanya.⁵ Padahal, sebuah bangsa yang dikatakan maju dan bisa berkembang dengan pesat adalah sebuah bangsa yang bisa menghargai sejarahnya, belajar dari kejadian masa lalu, apalagi ini adalah sejarah islam yang sudah pasti banyak sekali pelajaran yang terkandung di dalamnya. Menjadikan mata pelajaran yang rata-rata dikatakan tidak disukai siswa ini, menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan dirindukan adalah harapan penyusun.

Dari permasalahan diatas, sebuah solusi penyusun coba uraikan dalam bentuk penelitian yakni dipakainya strategi pembelajaran baru di kelas tersebut untuk mata pelajaran SKI, yaitu strategi pembelajaran

⁵ Hanafi. M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Hal.193

Multiple Intelligences (MI). Namun, apakah strategi ini akan berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI?. Berdasarkan latar belakang diatas, dapatlah disusun sebuah rumusan masalah yaitu: Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences (MI)*?, Bagaimana motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI?, Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences (MI)* dengan motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI?.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan merupakan secara substansial adalah penelitian kuantitatif, namun dalam jenis data ada beberapa hal yang didukung berdasarkan data yang bersifat kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang bukan berupa angka.⁶ Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang diperoleh melalui angket. Sedangkan data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata yang akan terkumpul melalui teknik observasi dan wawancara.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang terjadi di lapangan, data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis atau sifatnya, kemudian dibuat kesimpulan.⁷ Alat pengumpul data yang digunakan berupa observasi dan angket. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk memperoleh tentang kondisi objektif lokasi penelitian yang ditujukan untuk kepala sekolah. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui⁹. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas VI MI Madarikul Huda untuk memperoleh data terkait tanggapan terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligence (MI)* dan

⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Hal. 74

⁷ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 3

⁸ Hayati, Tuti. 2013. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Hal.77

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal. 194

motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI pokok bahasan mengenal sejarah Utsman bin Affan. Angket atau kuesioner yang digunakan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima pilihan jawaban.

Adapun cara mengidentifikasinya adalah berupa skala sikap model Likert berdasarkan hasil jawaban masing-masing siswa berupa alternatif jawaban a, b, c, d, dan e. Dalam skala likert biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti: a) sangat setuju, b) setuju, c) ragu-ragu, d) tidak setuju, dan e) sangat tidak setuju¹⁰. Selanjutnya nilai angket tersebut akan ditransformasikan ke dalam bentuk simbol angka kuantitatif, sehingga pengajuan item angket atau kuesioner tersebut akan bersifat positif atau negatif. Bagi angket yang berorientasi positif, maka sistem penskorannya adalah $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, dan $e=1$, sebaliknya item angket atau kuesioner yang berorientasi negatif sistem penskorannya dibalik, yaitu $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, dan $e=5$.

Sampel dan populasi yang penyusun teliti berasal dari 37 responden yang merupakan total jumlah seluruh siswa kelas VI MI Madarikul Huda. Menurut Anderson populasi adalah totalitas objek penelitian yang datanya dikumpulkan, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang menjadi pusat perhatian dan kesimpulan akan diterapkan kepadanya.¹¹ Sedangkan sampel adalah bagian dari objek penelitian, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang dipilih dari populasi atau bagian dari totalitas penelitian yang relevan dan menggambarkan keadaan totalitasnya.¹² Untuk analisis data yang diperoleh melalui analisis statistik korelasional dan dikembangkan dengan data kualitatif. Koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi *rank* Spearman karena kedua variabel berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya, untuk menentukan prosedur analisis data. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.¹³ Setelah data yang diinginkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Data yang diperoleh ada dua jenis, data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk menganalisa data kualitatif penulis menggunakan analisis logika dan untuk menganalisis data kuantitatif penulis menggunakan analisis statistik. Adapun langkah – langkah statistik yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hayati, Tuti. 2013. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Hal.36

¹¹ Gaos. A. Hasan. 1992. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Hal.3

¹² Hayati, Tuti. 2013. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Hal.5

¹³ Suryana, Yaya. Tedi Priatna. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hal.

1. Analisis Parsial

Untuk menempuh variabel X dan variabel Y dilakukan analisis parsial tiap variabel dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Analisis perindikator

Untuk variabel X dan Y dengan menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan: \bar{X} = rata – rata , $\sum X$ = Jumlah skor setiap indikator variabel

n = Jumlah responden

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

4,5 – 5,5 = sangat tinggi

3,5 – 4,5 = tinggi

2,5 – 3,5 = cukup

1,2 – 2,5 = rendah

0,5 – 1,5 = sangat rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 253)

2. Menyusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Rentang, menggunakan rumus : $R = X_t - X_r + 1$

b. Banyak kelas, menggunakan rumus : $K = 1 + 3,3 \log n$

c. Panjang kelas, menggunakan rumus : $P = R:K$

3. Uji Tendensi Sentral

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

b. Median

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \right)$$

Keterangan:

Md = median yang akan di cari

Bb = batas bawah nyata dari kelas interval yang mengandung median.

P = panjang interval

F_{kb} = frekuensi kumulatif bawah yang berada di bawah kelas interval yang mengandung median

F_i = frekuensi aslinya, yaitu frekuensi dari interval yang mengandung median.

c. Modus

$$Mo = 3 Md - 2\bar{X}$$

4. Menentukan standar deviasi dengan rumus:

$$SD = P \sqrt{\frac{\sum f d^2}{N} - \left(\frac{\sum f d}{N} \right)^2}$$

5. Uji normalitas data dengan terlebih dahulu menentukan:

- a. Tabel observasi dan ekspektasi
- b. Menentukan harga chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- c. Menginterpretasikan normalitas data dengan cara membandingkan harga chi kuadrat hitung (χ^2h) dengan harga chi kuadrat tabel (χ^2t) pada taraf signifikansi 5% dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus: $db = k-3$ dengan ketentuan:

Jika $\chi^2h \leq \chi^2t$ maka data diinterpretasikan normal

Jika $\chi^2h \geq \chi^2t$ maka data diinterpretasikan tidak normal

6. Menentukan koefisien korelasi
 - a. Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan kolerasinya menggunakan rumus kolerasi rank sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = Koefisien korelasi rank

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum D^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel x dengan rank variabel y

7. Melakukan uji signifikansi hipotesis dengan t test, dengan terlebih dahulu :

- a. Menentukan harga t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Menentukan harga t tabel dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan dengan rumus : $db = N-2$.

- b. Menginterpretasikan data dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variable X (Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi *Multiple Intelligences (MI)*) dengan variable Y (Motivasi siswa pada mata pelajaran SKI kelas VI).

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable X (Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi *Multiple Intelligences (MI)*) dengan variable Y (Motivasi siswa pada mata pelajaran SKI kelas VI).

8. Uji Pengaruh

Menentukan kadar pengaruh atau besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, akan dihitung derajat tidak adanya korelasi, sebagai

berikut:

$$k = \sqrt{1 - r^2}$$

Selanjutnya menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, menggunakan rumus:

$$E = 100 (1 - k)$$

Keterangan :

E = Nilai efisien ramalan pengaruh

1 = Angka konstan

K = Derajat ada tidaknya korelasi

r = Koefisien korelasi yang dicari

9. Interpretasi Akhir

Apabila korelasi antara variabel X dan Y benar adanya, maka membuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan apabila tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) bersifat positif, maka motivasi siswa pada mata pelajaran SKI akan tinggi, tetapi sebaliknya, jika negatif, maka motivasi mereka akan rendah.

PEMBAHASAN

A. Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)

1. Analisis Parsial/Perindikator

Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) di sekolah, dengan disebarkan 15 item pertanyaan dalam bentuk angket terhadap 37 responden. Isi angket yang disebarkan kepada siswa kelas VI MI Madarikul Huda Cigoong Kab. Bandung diarahkan pada indikator-indikator tanggapan siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran MI yang telah ditentukan.

Secara lebih lengkap data yang diperoleh dari penyebaran angket dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Memperhatikan penjelasan guru

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan yaitu pada nomor 1 dan 15, dari pertanyaan nomor 1 diperoleh jawaban tersebut diperoleh rata-rata : $(17 \times 5) + (16 \times 4) + (3 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 160 : 37 = 4,32$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 dan tergolong pada kategori sangat tinggi. Dari pertanyaan nomor 15 diperoleh rata-rata : $(24 \times 5) + (10 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 168 : 37 = 4,54$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi.

b. Menggunakan strategi pembelajaran MI

1) Menggunakan *Scene setting* dan *alpha zone*

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari

2 pertanyaan, yaitu pada nomor 2 dan 3. Dari pertanyaan nomor 2 diperoleh hasil rata-rata : $(31 \times 5) + (4 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 177 : 37 = 4,78$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 dan tergolong kualifikasi sangat tinggi. Dari pertanyaan nomor 3 diperoleh: $(10 \times 5) + (17 \times 4) + (4 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) = 141 : 37 = 3,81$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 dan tergolong pada kualifikasi tinggi.

2) Menggunakan strategi *field trip* (observasi lapangan)

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari 4 pertanyaan, yaitu pada nomor 4, 6, 7 dan 8. Untuk pertanyaan nomor 4 diperoleh hasil, $(19 \times 5) + (10 \times 4) + (8 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 159 : 37 = 4,30$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 dan tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 6 diperoleh hasil, $(11 \times 5) + (22 \times 4) + (2 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 153 : 37 = 4,14$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 dan tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 7, diperoleh hasil $(12 \times 5) + (17 \times 4) + (7 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 151 : 37 = 4,08$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 8, diperoleh hasil, $(26 \times 5) + (7 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) = 167 : 37 = 4,51$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 dan tergolong kualifikasi sangat tinggi.

3) Menggunakan strategi penokohan

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 5 dan 9. Untuk pertanyaan nomor 5, diperoleh hasil $(27 \times 5) + (9 \times 4) + (0 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 173 : 37 = 4,68$. Angka tersebut berada pada 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi. Pertanyaan nomor 9, diperoleh hasil $(16 \times 5) + (15 \times 4) + (5 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 157 : 37 = 4,24$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi.

4) Menyimak gambar visual

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari 4 pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 10, 11, 12 dan 14. Untuk pertanyaan nomor 10, diperoleh hasil $(17 \times 5) + (15 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 160 : 37 = 4,32$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 11, diperoleh hasil $(14 \times 5) + (14 \times 4) + (9 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 153 : 37 = 4,14$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 12, diperoleh hasil $(22 \times 5) + (13 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 168 : 37 = 4,54$. Angka ini berada pada interval 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi. Pertanyaan nomor 14, diperoleh hasil $(19 \times 5) + (14 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 163 : 37 = 4,41$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi.

c. Menghargai kecerdasan setiap siswa

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari

1 pertanyaan yaitu nomor 13, diperoleh $(23 \times 5) + (11 \times 4) + (2 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 167 : 37 = 4,51$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi.

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Dari data yang telah disusun dapat diperoleh nilai rentang (R) = 27, kelas interval = 6 dan panjang kelas (P) = 5.

2. Uji Tendensi Sentral

Setelah diadakan perhitungan pada variable X diperoleh mean, median, modus secara berurutan adalah $65,27 < 65,55 < 66,11$. Dengan standar deviasi (SD) = 6,45.

3. Uji Normalitas Variabel X

Setelah diketahui proses tendensi sentral data variable X, selanjutnya adalah mencari nilai chi kuadrat (χ^2). Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh χ^2 hitung sebesar 57,56 sedangkan χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5 % dari db 3 sebesar 7,815. Menginterpretasi normalitas data dengan ketentuan:

- a. Jika $\chi^2 h < \chi^2 t$ maka data diinterpretasikan berdistribusi normal
- b. Jika $\chi^2 h \geq \chi^2 t$ maka data diinterpretasikan berdistribusi tidak normal.

Karena $\chi^2 h = 57,56 \geq \chi^2 t = 7,815$, maka data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* ini berdistribusi tidak normal.

4. Interpretasi Untuk Penafsiran Variabel

Setelah variable X yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran MI berdistribusi tidak normal, maka untuk penafsirannya cukup dengan mean (rata-rata). Hasil uji statistic diketahui bahwa bila mean data variable X yaitu 65,27, maka mean $65,27/15 = 4,35$. Jika dimasukkan kepada skala lima termasuk kepada kategori tinggi (baik/positif), karena berada pada interval 3,5 – 4,5.

B. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran SKI

1. Analisis Parsial/Perindikator

a) Durasi kegiatan

Item pertanyaan yang diajukan pada sub indikator ini terdiri dari 1 pertanyaan, yaitu nomor 1. Dari pertanyaan ini diperoleh $(22 \times 5) + (1 \times 4) + (12 \times 3) + (1 \times 2) + (1 \times 1) = 153 : 37 = 4,14$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi.

b) Frekuensi Kegiatan

Item pertanyaan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 2 dan 15. Untuk pertanyaan nomor 2, diperoleh $(1 \times 5) + (2 \times 4) + (25 \times 3) + (8 \times 2) + (1 \times 1) = 105 : 37 = 2,88$. Angka tersebut berada

pada interval 2,5 – 3,5 tergolong kualifikasi cukup. Pertanyaan nomor 15, diperoleh $(10 \times 5) + (13 \times 4) + (11 \times 3) + (2 \times 2) + (1 \times 1) = 140 : 37 = 3,78$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi.

c) Persistensi

Item pertanyaan yang diajukan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 3 dan 4. Untuk pertanyaan nomor 3, diperoleh hasil $(6 \times 1) + (6 \times 2) + (16 \times 3) + (7 \times 4) + (2 \times 5) = 104 : 37 = 2,81$. Angka tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5 tergolong kualifikasi cukup. Pertanyaan nomor 4, diperoleh hasil $(32 \times 5) + (3 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 178 : 37 = 4,81$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi.

d) Ketabahan

Item pertanyaan yang diajukan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 5 dan 9. Untuk pertanyaan nomor 5, diperoleh hasil $(12 \times 5) + (8 \times 4) + (10 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1) = 135 : 37 = 3,65$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 9, diperoleh hasil $(25 \times 5) + (10 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 171 : 37 = 4,62$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi.

e) Devosi

Item pertanyaan yang diajukan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 6 dan 12. Untuk pertanyaan nomor 6, diperoleh hasil $(32 \times 5) + (4 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 179 : 37 = 4,84$. Angka tersebut berada pada interval 4,5 – 5,5 tergolong kualifikasi sangat tinggi. Pertanyaan nomor 12, diperoleh hasil $(7 \times 5) + (5 \times 4) + (11 \times 3) + (3 \times 2) + (11 \times 1) = 105 : 37 = 2,84$. Angka tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5 tergolong kualifikasi cukup.

f) Tingkat Aspirasi

Item pertanyaan yang diajukan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 7 dan 8. Untuk pertanyaan nomor 7, diperoleh hasil $(18 \times 5) + (1 \times 4) + (17 \times 3) + (0 \times 2) + (1 \times 1) = 146 : 37 = 3,95$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 8, diperoleh $(24 \times 5) + (3 \times 4) + (10 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1) = 162 : 37 = 4,38$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi.

g) Tingkat Kualifikasi

Item pertanyaan yang diajukan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 10 dan 14. Untuk pertanyaan nomor 7, diperoleh $(3 \times 5) + (7 \times 4) + (20 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1) = 116 : 37 = 3,13$. Angka tersebut berada pada interval 2,5 – 3,5 tergolong kualifikasi cukup. Pertanyaan nomor 14, diperoleh $(14 \times 1) + (4 \times 2) + (13 \times 3) + (2 \times 4)$

+ (4x5) = 89 : 37 = 2,41. Angka tersebut berada pada interval 1,5 – 2,5 tergolong kualifikasi rendah.

h) Arah Sikap

Item pertanyaan yang diajukan untuk sub indikator ini terdiri dari 2 pertanyaan, yaitu nomor 11 dan 13. Untuk pertanyaan nomor 11, diperoleh $(18 \times 5) + (15 \times 4) + (3 \times 3) + (1 \times 2) + (0 \times 1) = 161 : 37 = 4,35$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi. Pertanyaan nomor 13, diperoleh $(10 \times 5) + (20 \times 4) + (5 \times 3) + (2 \times 2) + (0 \times 1) = 149 : 37 = 4,03$. Angka tersebut berada pada interval 3,5 – 4,5 tergolong kualifikasi tinggi.

2. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

Dari data yang telah disusun dapat diperoleh nilai rentang (R) = 27, kelas interval = 6 dan panjang kelas (P) = 5.

3. Uji Tendensi Sentral

Setelah diadakan perhitungan pada variable X diperoleh mean, median, modus secara berurutan adalah $58,41 < 58,75 < 59,43$. Dengan standar deviasi (SD) = 6,05.

4. Uji Normalitas Variabel Y

Setelah diketahui proses tendensi sentral data variable Y, selanjutnya adalah mencari nilai chi kuadrat (χ^2). Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh χ^2 hitung sebesar 39,79 sedangkan χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5 % dari db 3 sebesar 7,815. Menginterpretasi normalitas data dengan ketentuan:

- a. Jika $\chi^2 h < \chi^2 t$ maka data diinterpretasikan berdistribusi normal
- b. Jika $\chi^2 h \geq \chi^2 t$ maka data diinterpretasikan berdistribusi tidak normal.

Karena $\chi^2 h = 39,79 \geq \chi^2 t = 7,815$, maka data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI ini berdistribusi tidak normal.

5. Interpretasi Untuk Penafsiran Variabel

Setelah variable Y yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI berdistribusi tidak normal, maka untuk penafsirannya dengan mean (rata-rata). Hasil uji statistik diketahui bahwa bila mean data variable Y yaitu 58,41 maka mean $58,41/15 = 3,90$. Jika dimasukkan kepada skala lima termasuk kepada kategori tinggi (baik/positif), karena berada pada interval 3,5 – 4,5.

C. Hubungan antara Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) (Variabel X) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI (Variabel Y)

Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* dengan motivasi

belajar pada mata pelajaran SKI dilakukan analisis korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui koefisien antara variabel X dan variable Y, menggunakan pengujian rank korelasi/tata jenang dari Spearman Rank. Hal ini dilakukan karena kedua data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui koefisien korelasi sebesar 0,995.

2. Uji Hipotesis dengan *t test*

Merumuskan hipotesis, dengan ketentuan:

Ho : Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences (MI)* dengan motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences (MI)* dengan motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 58,9$ dan $t_{tabel} = 2,0315$ dengan db 35. Menginterpretasi atau menguji signifikansi koefisien korelasi dengan ketentuan:

- a. Jika $t_h \geq t_t$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain ada hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y.
- b. Jika $t_h < t_t$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan kata lain tidak ada hubungan yang signifikan antara variable X dan variable Y.

Karena $t_h = 58,9 > t_t = 2,0315$, maka dapat diinterpretasikan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* (variable X) dan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI (variable Y).

3. Uji Pengaruh Variabel X terhadap variable Y

Berdasarkan perhitungan tentang kadar korelasi dan pengaruh variable X dan variable Y diperoleh nilai K sebesar 0,1 menghasilkan derajat pengaruh sebesar 90 %.

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kebenaran terjadinya korelasi antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran MI dengan motivasi belajar sebesar 90 %, sebaliknya tidak akan terjadi korelasi sebesar 10 %, atau dengan kata lain motivasi belajar SKI siswa dipengaruhi oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran MI sebanyak 90 % dan 10 % lagi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dipengaruhi faktor lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian diatas, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple intelligences (MI)* terhadap mata pelajaran SKI kelas VI MI Madarikul Huda terkategori tinggi/baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata variabel X yaitu 65,27 maka mean $65,27/15 = 4,35$. Jika dimasukkan kepada skala lima termasuk kepada kategori tinggi (baik/positif), karena berada pada interval 3,5 – 4,5.
2. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI kelas VI MI Madarikul Huda terkategori tinggi/baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata variable Y yaitu 58,41 maka mean $58,41/15 = 3,90$. Jika dimasukkan kepada skala lima termasuk kepada kategori tinggi (baik/positif), karena berada pada interval 3,5 – 4,5.
3. Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *Multiple intelligences (MI)* dengan motivasi siswa terhadap mata pelajaran SKI kelas VI MI Madarikul Huda ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,995 menunjukkan korelasi sangat tinggi dan hasil perhitungan t test sebesar 58,9 dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 2,0315 yang diperoleh dari db 35. Hal tersebut menunjukkan $t_h = 58,9 > t_t = 2,0315$, maka dapat diinterpretasikan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* (variable X) dan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI (variable Y). Berdasarkan perhitungan tentang kadar korelasi dan pengaruh variabel X dan variabel Y diperoleh nilai K sebesar 0,1 menghasilkan derajat pengaruh sebesar 90 %. Dengan kata lain motivasi belajar SKI siswa dipengaruhi oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran MI sebanyak 90 % dan 10 % lagi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dipengaruhi faktor lain.

Saran

Dengan melihat korelasi atau hubungan yang cukup tinggi dari variable X dan variable Y, maka penulis memberikan saran untuk sekiranya dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan strategi pembelajaran *Multiple intelligences (MI)* ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI. Oleh karenanya, penyusun mengharapkan agar strategi ini menjadi salah satu referensi yang digunakan untuk mengajarkan SKI yang sering dianggap membosankan.
2. Bagi sekolah, semoga bisa menjadi sebuah masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan motivasi belajar siswa di sekolah dengan landasan memahami kecerdasan siswa dan mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Gaos. A. Hasan. 1992. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Hanafi. M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI.
- Hayati, Tuti. 2013. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruswandi, Uus. Dkk. 2009. *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Safuddin, Asis. Ika Berdiati. _____. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. _____
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Yaya. Tedi Priatna. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.